

## **AGAMA, MEDIA, DAN MASYARAKAT DI ERA DIGITAL**

**Putri Andriyana**

Institut Agama Islam Negeri Pontianak  
*putriandriyana1211@gmail.com*

**Bob Andrian**

Institut Agama Islam Negeri Pontianak  
*bobandriansbs@gmail.com*

### **ABSTRACT**

In the digital age, digital media, particularly the internet and social media, have significantly changed the landscape of communication and social interaction. The ease of access to information, the ability to participate in discussions, and the formation of virtual communities are some of the positive impacts of this technological development. In addition, digital technology shapes worship practices and enhances communication and connectivity among individuals. The role of digital technology brings a variety of benefits in terms of access to information and social interaction. It is important to continue to pay attention to and ensure that the use of digital technology is responsible and provides benefits to society as a whole. This research examines the correlation between religion, mass media, and society. The research results showed that the correlation between technological progress, especially mass media, and human life has both good and bad sides. Mass media plays an important role in spreading religious messages and increasing public understanding, but it can also have negative impacts, such as the spread of false information. It is important to use mass media wisely and monitor them to minimize their negative impacts.

Keywords: Social Media; Religion; Society and Social.

### **ABSTRAK**

Media digital, terutama internet dan media sosial, telah mengubah lanskap komunikasi dan interaksi masyarakat secara signifikan di Era Digital. Kemudahan akses informasi, kemampuan berpartisipasi dalam diskusi, dan pembentukan komunitas virtual merupakan beberapa dampak positif dari perkembangan teknologi ini. Selain itu, teknologi digital juga mempengaruhi cara pelaksanaan ibadah dan memperluas kemampuan komunikasi dan keterhubungan antarindividu. Peran teknologi digital membawa berbagai manfaat dalam hal akses informasi dan interaksi sosial, penting untuk terus memperhatikan dan memastikan penggunaan teknologi digital yang bertanggung jawab dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini mengupas tentang korelasi agama, media massa dan masyarakat. Hasil penelitian didapatkan bahwa korelasi antara kemajuan teknologi, khususnya media massa, dengan kehidupan manusia

memiliki sisi baik dan buruk. Media massa memainkan peran penting dalam menyebarkan pesan agama dan meningkatkan pemahaman masyarakat, tetapi juga bisa menimbulkan dampak negatif seperti penyebaran informasi palsu. Penting untuk memanfaatkan media massa secara bijaksana dan melakukan pengawasan untuk meminimalkan dampak negatifnya.

Kata Kunci: Media Sosial; Agama; Masyarakat dan Sosial.

## **PENDAHULUAN**

Media bukanlah sesuatu yang asing lagi di Era Digitalis ini, namun media juga tetap menjadi bagian sentral dalam suatu komunikasi. Internet dan media sosial telah mengubah cara masyarakat mengonsumsi berita. Berita dapat dengan mudah diakses secara *online* melalui berbagai *platform* dan sumber. Namun, hal ini juga memunculkan isu keberagaman kualitas informasi dan penyebaran berita palsu. Proliferasi konten media digital memungkinkan siapa pun untuk membuat dan membagikan konten dengan mudah. Hal ini memberikan kesempatan bagi berbagai pendapat dan sudut pandang untuk didengar, namun juga meningkatkan risiko konten yang tidak akurat, merugikan, atau merugikan. Interaksi dan partisipasi era digital memfasilitasi interaksi dan partisipasi masyarakat dalam berbagai isu melalui media sosial, blog, atau *platform* diskusi *online*. Individu dapat dengan mudah berkontribusi pada publik dan mempengaruhi opini masyarakat (Randyca et al., 2024).

Internet memberikan akses mudah terhadap informasi agama dari berbagai sumber. Individu dapat mempelajari dan membandingkan ajaran agama, memperdalam pemahaman keagamaan, dan berpartisipasi dalam diskusi dan forum *online*. Komunitas virtual, media sosial dan *platform online* memungkinkan umat beragama untuk membentuk komunitas virtual, berbagi keyakinan, dan mendukung satu sama lain, terlepas dari batasan geografis. Ini juga memungkinkan penyebaran dakwah dan kegiatan keagamaan secara global. Perubahan dalam ibadah bahwa teknologi digital telah mempengaruhi cara pelaksanaan ibadah. Misalnya, orang dapat mengikuti khutbah atau ibadah melalui *streaming online*, mengakses kitab suci digital, atau menggunakan aplikasi untuk mengatur jadwal dan pengingat ibadah.

Teknologi digital memperluas kemampuan komunikasi dan keterhubungan antar individu. Orang dapat terhubung dengan orang lain di seluruh dunia, menjalin hubungan sosial, dan berbagi pengalaman dengan cepat dan mudah melalui media sosial dan aplikasi pesan instan (Rokhman & Pristiwati, 2023). Masyarakat di era digital memiliki identitas digital yang terbentuk melalui aktivitas *online* mereka. Identitas digital mencakup profil media sosial, reputasi *online*, dan aktivitas digital lainnya. Identitas ini dapat mempengaruhi

cara orang dilihat dan berinteraksi dalam masyarakat. era digital juga mengusung isu privasi dan keamanan. Data pribadi seringkali dikumpulkan, disimpan, dan digunakan oleh perusahaan (Erwin et al., 2023).

Berdasarkan fenomena tersebut, kajian tentang agama, media dan masyarakat ini, selalu menarik untuk dikaji lebih lanjut. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian tentang “Mediatisasi Agama, Post Truth Dan Ketahanan Nasional: Sosiologi Agama Era Digital” (Alimi, 2018), kemudian kajian tentang “Mediatisasi Agama” (Fakhruroji, n.d.). Riset ini mengulas tentang konsep mediatisasi (mediatisasi) agama dan bagaimana media menjadi agen perubahan dalam agama. “Relasi Dialektis Agama, Masyarakat, dan Media” (Elis, 2020) dan “Relasi Agama Dan Media” (ISLAM, n.d.). Artikel ini membahas bagaimana relasi media massa mempengaruhi agama dan praktik keagamaan dalam konteks sosial budaya. Kumpulan artikel ini menjelaskan tentang hubungan antara agama dan media dalam era digitalisasi, serta analisis kasus-kasus khusus mengenai media agama.

Keempat Riset tersebut hubungannya dengan kajian ini, ialah menjelaskan tentang korelasi antara agama dan media dalam era digitalisasi, serta analisis kasus-kasus khusus mengenai media agama. Namun yang berbeda dengan riset ini ialah, penelitian ini mencari integrasi antara Media, Agama, dan Masyarakat di Era Digital sebagai ruang lingkup kontek sosialnya. Oleh karena itu, penelitian ini dikemas dengan judul “Agama, Media dan Masyarakat di Era Digital”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, kualitatif dengan pengumpulan data secara triangulasi, objek penelitian ini adalah akun media sosial yang digunakan masyarakat. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan isi media agama. Penulis dapat menganalisis teks, gambar, atau video yang ada dalam media agama untuk memahami pesan yang disampaikan, representasi agama, atau pola-pola komunikasi yang terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan tinjauan yang komprehensif tentang korelasi antara agama, media dan masyarakat di era digitalisasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif *research*, artikel ini menganalisis peran media dalam mempengaruhi agama seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) melalui media digital. Pengaruh media sosial terhadap identitas keagamaan, dan dampak media digital terhadap interaksi antarumat beragama. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika hubungan antara media agama dan masyarakat di era digitalisasi.

## PEMBAHASAN

### A. Pemaknaan Agama

Agama didefinisikan sebagai ajaran atau suatu sistem yang mengatur tata keimanan (keyakinan) dan ibadah kepada Yang Maha Esa, serta aturan-aturan yang berkaitan dengan interaksi antara manusia dengan manusia dan antara manusia dengan lingkungannya (Masduki et al., 2020). Sedangkan dalam agama lebih dekat dengan Islam daripada *dinul Islam*. Pengungkapan bahasa Arab *din* memiliki tiga arti, yaitu kekuasaan, ketundukan (Q.S. 9:29), kompensasi (Q.S. 1:4) dan hukum/peraturan (Q.S. 12:76). Dengan demikian, agama adalah suatu sistem aturan dan ajaran untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa (Akip, 2024).

Dalam tataran wacana akademik, pemaknaan agama di Barat memang problematis. Selama bertahun-tahun, Barat mencoba mendefinisikan agama, namun gagal. Jadi bagi sosiolog dan antropolog, agama bukanlah kumpulan gagasan tentang ketuhanan. Jadi, bagi mereka, agama adalah praktik sosial yang diciptakan oleh budaya. Agama bukanlah sesuatu yang harus dikaitkan dengan menyembah Tuhan. Mereka beriman kepada Tuhan tetapi tidak memikirkan kehidupan dunia.

Karen Armstrong menjelaskan bahwa agama, atau kepercayaan orang-orang terhadap dewa tertinggi, telah dianut sepanjang sejarah manusia, meskipun pada awalnya dipahami secara primitif (Armstrong, 2014). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu sistem kepercayaan, ajaran dan pemujaan terhadap Yang Maha Kuasa. Agama secara umum adalah doktrin yang mengakui bahwa manusia hidup di dunia karena kekuasaan Tuhan. Agama memiliki koneksi atau koneksi empiris dengan pengetahuan tentang lingkungan alam.

Stewart M. Hoover menjelaskan bahwa kejadian antara agama dan media pertama kali menjadi perhatian publik dan cendekiawan pada pertengahan abad ke-20. Masalahnya pada saat itu adalah program keagamaan tidak disetujui oleh otoritas agama sekuler. Puncak peristiwa tersebut adalah munculnya fenomena baru televangelisme yang dikenal dalam perbincangan masyarakat. Di samping diskusi ini kegunaan agama media, termasuk muncul tentang liputan media agama pada saat agama memainkan peran yang semakin penting di dalam negeri dan politik internasional (Bakers, n.d.)

### B. Media Massa

Media massa merupakan salah satu cara masyarakat mendapatkan informasi dan hiburan yang mereka butuhkan (Puspianto, 2022). Teknologi modern telah memungkinkan media massa menjadi sarana bagi banyak orang untuk berbicara satu sama lain. Ini adalah bagian penting dari proses informasi massa. Agar kontak massal dapat terjadi, diperlukan sesuatu yang disebut "media massa". Ada berbagai jenis media massa berdasarkan cara

pembuatannya. Jenis pertama adalah media tertulis, yang meliputi surat kabar, majalah, buku, brosur, dan lainnya. Kedua, media elektronik seperti radio, TV, film, slide, video, dan sebagainya.

Salah satu perubahan media massa yang terjadi akhir-akhir ini adalah maraknya internet. Saat ini, media massa menguasai masyarakat. Kehidupan sehari-hari masyarakat begitu penuh dengan media massa sehingga mereka bahkan tidak menyadari betapa besar pengaruh dan pengaruhnya terhadap mereka. Masyarakat mendapat informasi, hiburan, kesenangan, bahkan terkadang kekesalan dari media massa. Media dapat menggerakkan atau mengubah emosi masyarakat, mempertanyakan dan mendefinisikan masyarakat, serta mengubah persepsi masyarakat terhadap realitas (Soebagio, 2020).

Ada tiga gagasan penting mengenai media massa, khususnya: pertama, media massa beroperasi sebagai sebuah usaha yang berorientasi pada keuntungan. Selain itu, kemajuan teknis mempunyai dampak yang signifikan terhadap penyampaian dan konsumsi media massa, yang menyebabkan berbagai kemajuan dan perubahan. Selain itu, media massa secara konsisten mencerminkan dan memberikan dampak pada kehidupan individu, serta bidang politik dan budaya.

Berdasarkan pertimbangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media massa berfungsi sebagai sarana komunikasi massa untuk menyebarkan informasi atau pesan kepada khalayak luas. Dampak media meluas ke berbagai dimensi masyarakat, termasuk bidang sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Media massa menghasilkan pendapatan untuk menyampaikan informasi dan hiburan. Industri media massa terutama didorong dan berorientasi pada keuntungan. Berdasarkan sejarahnya, buku dianggap sebagai media massa paling awal, sedangkan internet mewakili bentuk media massa terkini.

### C. Efek Media Massa Terhadap Agama dan Kepribadian Masyarakat

Dampak kemajuan teknologi terhadap kehidupan manusia ada yang menguntungkan dan merugikan. Beragamnya teknologi komunikasi massa yang tersedia saat ini memiliki kapasitas untuk memberikan dampak baik kepada khalayak maupun individu (Raharjo, 2020). Agama Islam mencakup berbagai risalah atau ajaran, karena mencakup semua ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis. Ajaran-ajaran ini mencakup nasihat untuk melakukan apa yang benar secara moral (ma'ruf) dan larangan melakukan perbuatan jahat. Media massa mempunyai peran penting dalam menyebarkan pesan-pesan Islam ke seluruh lapisan masyarakat, termasuk kalangan pejabat dan masyarakat umum.

Untuk mengikuti kemajuan terkini, penting untuk melakukan dakwah individu dengan hikmah dan mengedepankan kebijaksanaan. Sehingga hasilnya dapat kita manfaatkan untuk peningkatan potensi ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi terkini, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kualitas. Salah satu contoh kemajuan teknologi komunikasi kontemporer dalam bidang

dakwah adalah pemanfaatan komunikasi radio dan televisi. Urgensi radio dalam penyiaran Islam sangat penting karena keunggulannya, khususnya kemampuannya untuk menyebarkan bimbingan agama dan konten islami secara efektif tanpa batasan atau hambatan geografis. Hal ini dicapai melalui penggabungan berbagai elemen seperti komunikasi verbal, musik, dan efek suara yang *imersif*. Perangkat radio cukup sederhana dan dapat didengar dengan jelas dalam situasi apa pun.

Penyebaran Islam melalui media televisi lebih banyak dilakukan karena jangkauan penyampaian informasinya lebih luas, sehingga memudahkan proses dakwah. Menurut Syekh Ali Mahfudz, ahli ternama dan praktisi dakwah, kehadiran cita-cita atau nilai-nilai Islam di muka bumi ditopang melalui praktik dakwah (May, 2022). Namun, tidak menutup kemungkinan ia akan hilang karena kurangnya atau gagalnya dakwah, sehingga dapat dikatakan kemajuan Islam sangatlah bergantung pada upaya dakwah atau penyebaran Islam. Televisi adalah bentuk media elektronik berpengaruh yang memainkan peran penting dalam menyebarkan dan mempromosikan cita-cita Islam dalam skala global. Televisi adalah media populer dengan basis penggemar yang besar. Penyiaran Islami di televisi mengalami pertumbuhan yang signifikan baik dalam paket dakwah maupun paket sinetron religi, hal ini menunjukkan masa depan yang menjanjikan bagi penyiaran Islami di masyarakat. Dampak multimedia sangat signifikan.

Multimedia merupakan komponen penting dari teknologi informasi dan komunikasi, yang menjadi landasan kemajuan di abad ke-21. Kemajuan teknologi multimedia menawarkan peningkatan potensi bagi umat Islam untuk menyebarkan Islam secara global, mengatasi hambatan yang disebabkan oleh fitur geografis seperti laut, pegunungan, dan batas internasional. Multimedia mengacu pada pemanfaatan berbagai bentuk atau jenis media, seperti video, audio, foto, grafik, animasi, dan teks. Tujuan utama dari teknologi multimedia adalah untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik penyampaian informasi, khususnya di bidang pendidikan dan pengajaran. Islam memperbolehkan pemeluknya untuk memanfaatkan teknologi yang ada saat ini, khususnya teknologi multimedia, untuk menyebarkan ajaran Islam (Hajri, 2023).

Media massa yang berkontribusi positif terhadap kemajuan dakwah Islam tidak hanya media elektronik, tetapi juga media cetak seperti surat kabar dan majalah Islam, serta buku-buku bernuansa islami. Sebab, penyebaran dakwah melalui saluran-saluran media tersebut memberikan banyak informasi (Nursandi, 2023). Selain itu, media massa juga berdampak kepada ideologi seseorang melalui informasi yang didapatkan dari media. Mengingat informasi di media yang cukup masif penyebarannya. Karena sering ditemukan bahwa informasi yang disajikan melalui media massa khususnya di media sosial juga tidak sepenuhnya benar (*hoax*) atau disinformasi. Terlebih lagi seringkali informasi yang diterima oleh masyarakat menyebabkan misinformasi oleh penerminya. Akibatnya banyak yang

gagal paham (pahamnya yang parsial) dalam memahami teks-teks agama.

Pemanfaatan media massa untuk dakwah merupakan hal yang sangat penting. Melalui berbagai bentuk media massa seperti surat kabar, televisi, media internet, bulletin atau majalah, dan media lainnya. Menurut penulis, dakwah dianggap sebagai kegiatan dakwah. Dalam kondisi sekarang, dakwah bisa lebih berdampak dan efisien bila dilakukan melalui media publik. Agar dapat memaksimalkan manfaat kegiatan dakwah bagi seluruh anggota masyarakat (Rafik, 2023).

Efek negatif dari banyaknya transmisi media berupa tayangan televisi yang mengandung mistis dan takhayul, maka film serial mistis yang berhubungan dengan keyakinan ajaran Islam bisa berefek besar bagi penontonnya (Munardi, 2021). Belakangan ini, media massa, khususnya televisi, tayangan mistis menjadi salah satu mini stream di antara berbagai mini stream komunikasi massa. Pada awalnya, tayangan mistis dan takhayul sebagian besar berbentuk berita, kemudian menjadi sinetron yang diangkat dari misalnya tradisi yang berkembang di masyarakat, namun belum lama ini program tasawuf kebanyakan berisi representasi hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam. Pemaparan itu mendapat perhatian besar karena konsumen media di Nusantara berasumsi sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan dan bertahan lama selama hidupnya. Akibatnya, dampak buruk dari pengaruh media tersebut menimbulkan perubahan persepsi terhadap Islam. Masyarakat umum sudah berkumpul pada kehidupan para pesinetron yang tergolong Islami. Kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh kepercayaan mistik dan takhayul, yang berlaku baik bagi orang dewasa maupun anak-anak. Oleh karena itu, untuk memahami secara mendalam ajaran yang sebenarnya dari Al-Qur'an dan As-Sunnah diperlukan kajian Islam yang intensif.

Media massa sebagai salah satu bentuk pembaharuan dalam masyarakat Islam, dampak negatif dan positif dari media massa telah banyak memberikan kontribusi pada perubahan dalam lembaga pendidikan, keagamaan, kesenian termasuk juga bidang kebudayaan (Munardi, 2021). Oleh karenanya, berbagai media harus berusaha untuk mendukung kehidupan sehari-hari umat Islam untuk mengetahui apakah media sebagai bentuk reformasi memiliki efek mendidik atau menipu masyarakat Muslim, dan setiap masyarakat dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak. Bukan itu buruk sehingga dampak negatif media dapat diminimalkan dan dampak positifnya dapat dioptimalkan. Hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan untuk meminimalisir dampak munculnya komunikasi massa terhadap masyarakat, baik positif maupun negatif, ialah selalu memperhatikan, mencermati dan menggarisbawahi seluruh kisah kenyataan, pesan, informasi dan opini yang disiarkan oleh media massa.

Pengaruh media massa terhadap perilaku masyarakat sangat bergantung pada situasi riil masyarakat (Holilah, 2020). Dalam

budaya yang tidak memiliki komunikasi dialogis, keterasingan, terbatasnya ruang publik sosial, berkurangnya kepercayaan agama yang terinternalisasi, tata kelola sosial yang tidak memadai, dan meningkatnya individualisme, terjadi kemerosotan moral, yang menyebabkan hilangnya arah kemasyarakatan dan kurangnya teladan. Kemudian media di stasiun – stasiun tersebut dengan cepat mempengaruhi masyarakat. Frustrasi, etika moral yang apriori lemah, hilangnya rasa percaya diri adalah “tempat kosong” yang amat sensitif pada konten media, contohnya menyampaikan konten tak pantas lebih mudah dari pada memperkenalkan budaya membersihkan lingkungan sekitar.

Dalam masyarakat saat ini, sebagian besar tugas menyampaikan informasi publik adalah tugas media massa. Dengan demikian, norma-norma masyarakat yang berkaitan dengan perkembangan perilaku manusia dapat ditingkatkan. Masyarakat mengembangkan ritual sehari-hari sebagai hasil dari media massa. Salah satu cara media dapat mendukung stabilitas masyarakat adalah dengan cara ini. Dampak ritual yang dihasilkan media menjadi kian meluas. Pilihan gaya hidup individu mempunyai dampak yang signifikan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Nugroho et al., 2020).

Dampak media massa terhadap hierarki sosial yang ada dicirikan oleh niatnya untuk menghasilkan konsekuensi yang segera dan cepat. Dampak yang terjadi dengan cepat mencakup propaganda, reaksi manusia, media kampanye, perolehan berita, pembingkaihan berita, dan penetapan agenda. Propaganda di media massa dapat dilaksanakan dengan cepat, begitu pula inisiatif media, seperti periklanan, yang dapat diselesaikan dalam jangka waktu singkat (Fakhruroji, n.d.). Demikian pula, pembingkaihan berita dan pembentukan agenda dapat dengan cepat mempengaruhi opini publik berdasarkan agenda yang dipilih media. Dalam pemberitaan media massa, terdapat berbagai bentuk pemberitaan yang dapat berlangsung dalam jangka waktu panjang atau pendek. Salah satu contohnya adalah pemberitaan penggunaan formalin dalam masakan kuliner. Pemberitaan seperti ini berpotensi berubah menjadi propaganda, menjadi alat kampanye politik, dan bahkan mempengaruhi agenda publik dalam jangka waktu singkat.

Ada pemberitaan di media massa yang menggambarkan kekerasan dan aktivitas kriminal. Meskipun hal ini tidak berdampak langsung pada penontonnya, namun hal itu akan menciptakan persepsi yang dalam jangka panjang tanpa disadari dapat membantunya menghindari kesalahan yang sama seperti yang ia lihat saat menghadapi situasi serupa (Hadi et al., 2020). Seseorang kini dapat menemukan peta analog solusi permasalahan di masa depan berkat pengaruh media massa. Saat suatu problem muncul, maka terdapat jalan pintas agar cepat melewati permasalahan itu sesuai dengan tontonannya di media.

Pada saat yang sama pengaruh media massa sangat sulit untuk dikelola karena dapat melemahkan kontrol masyarakat, institusi

sosial dan budaya, cara pandang individu, kejadian aktual, dan penciptaan ide dan budaya baru yang melemahkan peradaban manusia. Kerusakan moral yang ditimbulkan oleh media mempunyai pengaruh yang signifikan, khususnya terhadap perilaku individu dan fisiknya, yang merugikan kelompok tertentu. Dampak yang paling menyeluruh ialah dampak merugikan atau negatif dari norma dan budaya terhadap lingkungan sekitar individu dalam lingkup lebih luas. Pengaruh tersebut diwujudkan dalam tingkah laku masyarakat baik yang pro maupun kontra masalah. Selain itu, terdapat konsekuensi emosional negatif pada individu, seperti ketakutan, fobia, dan anarki.

Kedepannya, media tidak lagi menjadi lembaga pendidikan dalam arti sebenarnya, tetapi lebih sebagai saluran informasi dan kesenangan yang tidak mendidik. Takut, karena seringkali liputan amatir yang menimbulkan dampak negatif terhadap orang lain dan masyarakat. Meskipun sifat ganda media dapat menjadi sarana yang berguna untuk melakukan perubahan sosial, namun terkadang media juga dapat bersifat destruktif, menghancurkan permasalahan sosial, yang jika disadari sepenuhnya dapat melemahkan nilai-nilai kemanusiaan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa korelasi kemajuan teknologi, khususnya media massa, terhadap kehidupan manusia memiliki dua sisi yang berbeda, yang menguntungkan dan merugikan. Di satu sisi, teknologi komunikasi massa, seperti radio, televisi, dan media digital, memiliki potensi besar untuk menyebarkan pesan-pesan Islam dan mendukung dakwah dengan cara yang efektif dan luas. Namun, di sisi lain, pengaruh media massa juga dapat membawa dampak negatif, seperti menyebabkan kepercayaan takhayul, penyebaran informasi palsu, dan pengaruh negatif terhadap moralitas dan perilaku masyarakat. Pentingnya dakwah yang bijaksana dan penyebaran ajaran Islam melalui media massa menyoroti pentingnya memahami dan memanfaatkan teknologi dalam rangka meningkatkan pemahaman agama dan kualitas kehidupan masyarakat. Namun, upaya untuk meminimalisir dampak negatif dari media massa, seperti menyebarkan informasi yang akurat dan membedakan mana yang baik dan mana yang tidak, juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa korelasi antara agama, media massa, masyarakat ialah media massa memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi budaya, perilaku, dan pandangan masyarakat terhadap agama dan kehidupan sehari-hari, sehingga penting untuk terus melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap penggunaan media massa agar dapat meminimalkan dampak negatifnya dan memaksimalkan manfaatnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akip, M. (2024). *Pendidikan agama islam*. Penerbit Adab.
- Alimi, M. Y. (2018). *Mediatisasi Agama, Post Truth dan ketahanan Nasional: Sosiologi Agama Era Digital*.
- Armstrong, K. (2014). *Sejarah Tuhan: Kisah 4.000 Tahun Pencarian Tuhan Dalam Agama-Agama Manusia*. Mizan Pustaka.
- Bakers, M. (n.d.). *Pertanian: Dari Roma Kuno ke Bursa Kolombia* (Vol. 2). Cambridge Stanford Books.
- Elis, E. (2020). Relasi Dialektis Agama, Masyarakat, dan Media. *KOMUNIKA*, 3(2), 112.
- Erwin, E., Pasaribu, A. W., Novel, N. J. A., Thaha, A. R., Adhichandra, I., Suardi, C., Nasir, A., & Syafaat, M. (2023). *Transformasi Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fakhruroji, M. (n.d.). *Mediatisasi Agama*.
- Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2020). Komunikasi massa. In *KOMUNIKASI MASSA*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 33–41.
- Holilah, I. (2020). Dampak Media terhadap Perilaku Masyarakat. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 7(01), 103–114.
- ISLAM, P. S. K. D. A. N. P. (n.d.). *Relasi Agama dan Media*.
- Masduki, Y., Pd, M., Warsah, I., & Pd, M. (2020). *Psikologi Agama*. Tunas Gemilang Press.
- May, A. (2022). *Retorika Dakwah*. Guepedia.
- Munardi, B. (2021). Efek Media Massa Terhadap Agama dan Sosial Budaya Masyarakat. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(2), 74–83.
- Nugroho, C., Sos, S., & Kom, M. I. (2020). *Cyber Society: Teknologi, Media Baru, dan Disrupsi Informasi*. Prenada Media.
- Puspianto, A. (2022). Peluang dan Tantangan Media Massa di Era Cyber (Perspektif Hypodermic Needle Theory dan Uses And Gratification Theory). *An-Nida': Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 10(2), 22–45.
- Rafik, A. (2023). Problematika Dakwah di Dunia Maya. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(1), 1–8.
- Raharjo, N. P. (2020). Dakwah dengan Media Sosial di Era Keterbukaan Informasi Publik. *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(2), 147–152.
- Randyca, P., Xaverius, F., Pernando, P., & Janson, C. (2024). Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Massa dan Partisipasi Politik Masyarakat. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(5), 96–105.
- Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Dari Dunia Offline ke Dunia Online: Merangkul Literasi Digital. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(1), 44–54.

- Nursandi, S. W. (2023). *Peran Channel Youtube Suska Tv Uin Suska Riau Sebagai Wadah Penyebaran Informasi*. [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Soebagio, E. (2020). Kebenaran dalam Media Digital. *Studia Philosophica Et Theologica*, 20(2), 127–141.